

## **Penerapan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP di SD Negeri 3 Banyuringin**

**Eni Nur Istiana**

SD Negeri 3 Banyuringin  
eninuristiana@gmail.com

### **Abstrak**

Merujuk pada hasil supervisi akademik terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 3 Banyuringin pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal ini perlu segera ditindaklanjuti dan dicari pemecahan permasalahan guru tersebut. Dengan beragamnya permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dalam mengelola pembelajaran, peneliti selaku Kepala Sekolah berdiskusi dengan teman sejawat (Pengawas Dabin) dan merencanakan untuk melakukan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) penyusunan RPP serta menyajikan hasil yang diperoleh dalam laporan Penelitian Tindakan Sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Apakah melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023?, 2) Seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) di SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023?. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembinaan tersebut, kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian meliputi: guru kelas I-VI, guru PJOK, dan guru PAIdBP SD Negeri 3 Banyuringin Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Proses penerapan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dilakukan dalam penelitian melalui tiga fase, yaitu: perencanaan, proses penyelenggaraan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP. Perolehan rata-rata kompetensi guru pada kondisi awal nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 52,89, siklus I naik menjadi 73,43 (naik sebesar 20,54) dan pada akhir siklus II menjadi 89,50 (naik sebesar 16,07). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP di SD Negeri 3 Banyuringin Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Diharapkan Kepala Sekolah senantiasa menempa diri dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap guru di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

**Kata kunci :** Pembinaan, CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri), Kompetensi Guru

### **Abstract**

*Referring to the results of academic supervision of teacher competence in preparing lesson plans at SD Negeri 3 Banyuringin in semester 1 of the 2022/2023 school year, it shows that the average value of teacher competency in preparing lesson plans is still low and not as expected. This needs to be followed up immediately and a solution to the teacher's problem is sought. With the various problems faced by each teacher in managing learning, the researcher as the Principal discussed with colleagues (Dabin Supervisor) and planned to carry out CLCK coaching (Example, Exercise, Control, Independent Work) preparation of lesson plans and present the results obtained in reports School Action Research. The formulation of the problems in the research are: 1) Can CLCK*

*coaching (Example, Exercise, Control, Independent Work) increase teacher competence in preparing lesson plans at SD Negeri 3 Banyuringin, Singorojo District, Kendal Regency Semester 2 for the 2022/2023 Academic Year?, 2) How much a large increase in teacher competence in preparing lesson plans through CLCK coaching (Examples, Training, Control, Independent Work) at SD Negeri 3 Banyuringin, Singorojo District, Kendal Regency Semester 2 of the 2022/2023 Academic Year?. It is hoped that after participating in these coaching activities, the competence of teachers in preparing lesson plans will increase. School Action Research was carried out in 2 cycles, where each cycle consisted of 3 meetings. Subjects in the study included: class I-VI teachers, PJOK teachers, and PAIDBP teachers at SD Negeri 3 Banyuringin Semester 2 Academic Year 2022/2023. The process of implementing CLCK coaching (Example, Training, Control, Independent Work) was carried out in research through three phases, namely: planning, implementation process and evaluation. The results of the study show that the teacher's competence in preparing lesson plans has increased in each cycle. This is evidenced by the acquisition of the average teacher competency score in preparing lesson plans. The average acquisition of teacher competence in the initial conditions the average value of teacher competence in preparing lesson plans reached 52.89, cycle I rose to 73.43 (increased by 20.54) and at the end of cycle II to 89.50 (increased of 16.07). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of CLCK coaching (Example, Training, Control, Independent Work) can improve teacher competence in preparing lesson plans at SD Negeri 3 Banyuringin Semester 2 Academic Year 2022/2023. It is hoped that the Principal will always forge himself and improve his competence in providing direction and guidance to teachers in schools so that they can achieve the expected educational goals.*

**Keywords:** *Coaching, CLCK (Example, Training, Control, Independent Work), Teacher Competence*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6, Standar proses pendidikan adalah standar nasional satu satuan pendidikan yang berakitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain standar proses pendidikan ada standar yang ditetapkan dalam standar nasional itu yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan kelas, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar–standar tersebut di atas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara–negara lain.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan takik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dalam kelas guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Kompetensi guru merupakan faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan peserta didik. Kompetensi guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan pembelajaran, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan misalnya guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk seprofesional mungkin seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar peserta didik, merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan menentukan dan menggunakan media dan sumber belajar.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal

itu ditunjukkan dengan kenyataan: (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya peserta didik mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, dan (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kenyataan, begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing peserta didik untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik dan masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran dan lain sebagainya. RPP memuat tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus, RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam SE Mendikbud No.14 Tahun 2019.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 3 Banyuringin masih ditemukan adanya guru yang tidak dapat memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian (penskoran) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya namun masih ada belum lengkap.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah pada semester sebelumnya, menunjukkan bahwa guru belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri. RPP yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain dan sekolah lain. Beberapa guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku. Hasil telaah terhadap RPP yang dimiliki guru-guru SD Negeri 3 Banyuringin menunjukkan bahwa guru belum seluruhnya mampu menyusun RPP sesuai dengan pedoman yang ada. Bahkan ada yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada RPP.

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat (pengawas SD Korwilcam Bidik Kecamatan Singorojo) untuk menerapkan pembinaan berkala melalui CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri).

Diharapkan dengan adanya pembinaan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Pembinaan CLCK adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, peneliti selaku Kepala Sekolah bertindak sebagai pembina dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

## KAJIAN TEORI

### **Kompetensi Guru**

Menurut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), mengemukakan bahwa “Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama”. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Menurut Mulyasa (2008: 38) mengemukakan bahwa “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya”. Sejalan dengan Mulyasa (2008: 38) mengemukakan bahwa “Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan yang dalam melaksanakan profesi yang dimiliki. Kompetensi guru sebagai gambaran kuantitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis, yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, Rencana kegiatan harian (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub- sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan

suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Kurniawati, 2009: 66) (Khoiri dkk, 2022: 620).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

### **Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri)**

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Didukung oleh pendapat Soetopo & Wati yang mengemukakan bahwa, “istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Tanzeh, 2009: 144).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pembina dalam mempertahankan dan menyempurnakan suatu keadaan tertib dan patuh terhadap peraturan. Dalam hal ini, pembinaan dilakukan terhadap guru oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kompetesinya. Pembinaan yang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan akan memperoleh hasil yang maksimal.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan pembinaan harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah harus mampu membina guru agar dapat menarik perhatian peserta didik pada materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan sumber belajar yang bervariasi. (2) Kepala Sekolah membina guru agar dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sampai peserta didik menjadi jelas dan mengkorelasikan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. (3) Kepala Sekolah harus mampu membina guru agar dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) Kepala Sekolah harus mampu membina guru agar dapat mengetahui perbedaan yang dimiliki peserta didik agar mampu melayani peserta didik sesuai perbedaannya (Uno, 2008: 16).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Banyuringin yang beralamat di Dusun Tegalorejo Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023.

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah peneliti selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banyuringin. Sedangkan responden penelitian adalah guru kelas I s/d VI, guru PJOK dan guru PAIdBP pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru kelas I s/d VI, guru PJOK dan guru PAIdBP pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan RPP yang sudah disusun guru.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen-dokumen SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dan olah data dari observer teman sejawat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik nontes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa teknik observasi, catatan guru, dan dokumentasi (foto).

#### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada RPP yang disusun guru dan saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun RPP dan kinerja guru dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terbimbing di mana dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi peneliti hanya memberikan tanda cek list (√) pada lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat perkembangan kompetensi masing-masing guru yang dibina selama proses penelitian (Siklus I dan Siklus II).

#### 2. Catatan Kepala Sekolah

Catatan Kepala Sekolah merupakan lembar catatan berisi informasi tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik terpadu dan kinerja guru dalam pembelajaran. Dalam catatan Kepala Sekolah juga memuat hambatan apa saja yang dialami dalam menyusun RPP dan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

#### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa foto dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar-gambar atau foto yang diambil pada saat bimbingan dan proses Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) berlangsung.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan validasi teoritik dan validasi empirik. Validasi teoritik dilakukan dengan cara mengkaji kisi-kisi instrumen penelitian di akhir siklus sedangkan validasi empirik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian yang terkumpul tiap siklus dengan data sebelumnya. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi, maupun wawancara divalidasi melalui metode triangulasi yaitu membandingkan data dari beberapa sumber (triangulasi sumber data) maupun memperoleh data dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data sehingga diperoleh data yang sah (valid).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Berdasarkan pada hasil observasi, menunjukkan bahwa dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dengan cara memberikan penjelasan serta contoh-contoh yang relevan. Pada kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan, begitu juga dalam pemilihan bahan/materi pelajaran. Kemampuan menentukan strategi/metode pembelajaran yang relevan meningkat. Perencanaan penggunaan media pembelajaran ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sudah terlihat dalam bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Hasil olah data instrumen penilaian kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kompetensi Guru Siklus I

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Rata-rata	Kategori
1	Mencantumkan Identitas mata pelajaran (meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, tema atau mata pelajaran, jumlah pertemuan, dan kompetensi dasar).	63,89	B
2	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	52,78	C
3	Merumuskan Tujuan Pembelajaran sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi	72,22	B

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Rata-rata	Kategori
4	Menentukan Materi Pembelajaran	72,22	B
5	Menentukan Alokasi Waktu	52,78	C
6	Menentukan Metode Pembelajaran dalam mencapai tujuan	63,89	B
7	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	63,89	B
8	Menentukan Penilaian Hasil Belajar	52,78	C
9	Menentukan Sumber dan Media Pembelajaran	61,11	B
	Rata-rata Kompetensi dalam Menyusun RPP	61,73	B

Kriterai Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100  
 B : Baik : 56 - 75  
 C : Cukup : 26 - 55  
 D : Kurang : 0 - 25

Berdasarkan temuan di atas, indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru dengan pendekatan saintifik sesuai dengan SE Mendikbud No.14 Tahun 2019. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil perolehan nilai rata-rata kompetensi masing-masing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Individual Siklus I

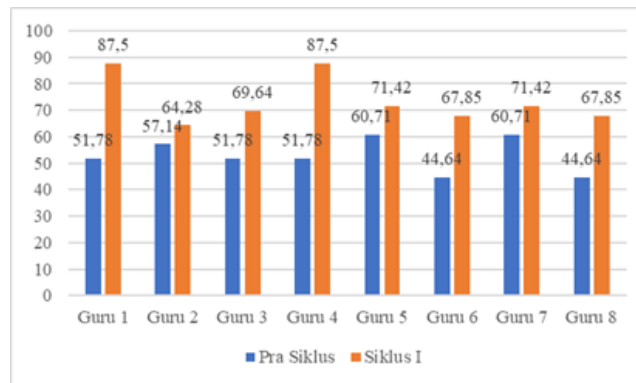
No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata Kompetensi dalam Menyusun RPP	Kategori
1	Guru 1	87,50	A
2	Guru 2	64,29	B
3	Guru 3	69,64	B
4	Guru 4	87,50	A
5	Guru 5	71,43	B
6	Guru 6	67,86	B
7	Guru 7	71,43	B
8	Guru 8	67,86	B
	Rata-rata Nilai	73,44	B

Kriterai Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100  
 B : Baik : 56 - 75  
 C : Cukup : 26 - 55  
 D : Kurang : 0 - 25

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata kompetensi guru hanya mencapai 73,44. Dari 8 subjek penelitian, hanya 2 orang yang mendapatkan penilaian kompetensi dengan kategori amat baik (A). Selebihnya, terdapat 6 orang guru yang mendapatkan penilaian kompetensi dengan kategori baik (B). Perolehan nilai kompetensi guru tertinggi sebesar 87,50, sedangkan nilai kompetensi guru terendah hanya sebesar 64,29.

Peneliti menyajikan hasil perolehan nilai pada observasi awal terhadap kompetensi masing-masing guru dalam menyusun RPP dalam bentuk grafik untuk lebih memperjelas. Grafik kompetensi guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus I

Mengacu pada tabel dan grafik di atas ternyata ada peningkatan kompetensi guru dari sebelumnya. Nilai rata-rata kompetensi guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 52,90, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 73,44. Data tersebut menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kompetensi guru pada siklus I mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga Penelitian Tindakan Sekolah ini dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

Perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan, begitu juga dalam pemilihan bahan/materi pelajaran. Kemampuan menentukan strategi/metode pembelajaran yang relevan meningkat. Perencanaan penggunaan media pembelajaran ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sudah terlihat dalam bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan. Hasil olah data instrumen penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP pada tindakan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kompetensi Guru Siklus II

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Rata-rata	Kategori
1	Mencantumkan Identitas mata pelajaran (meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, tema atau mata pelajaran, jumlah pertemuan, dan kompetensi dasar).	88,89	A
2	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	88,89	A
3	Merumuskan Tujuan Pembelajaran sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi	88,89	A
4	Menentukan Materi Pembelajaran	88,89	A
5	Menentukan Alokasi Waktu	88,89	A
6	Menentukan Metode Pembelajaran dalam mencapai tujuan	77,78	A
7	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	88,89	A
8	Menentukan Penilaian Hasil Belajar	72,22	B
9	Menentukan Sumber dan Media Pembelajaran	83,33	A
	Rata-rata Kompetensi dalam Menyusun RPP	85,19	A

Kriterai Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100
- B : Baik : 56 - 75
- C : Cukup : 26 - 55
- D : Kurang : 0 - 25

Berdasarkan temuan di atas, indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru dengan pendekatan saintifik sesuai dengan SE Mendikbud No.14

Tahun 2019. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil perolehan nilai rata-rata kompetensi masing-masing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Individual Siklus II

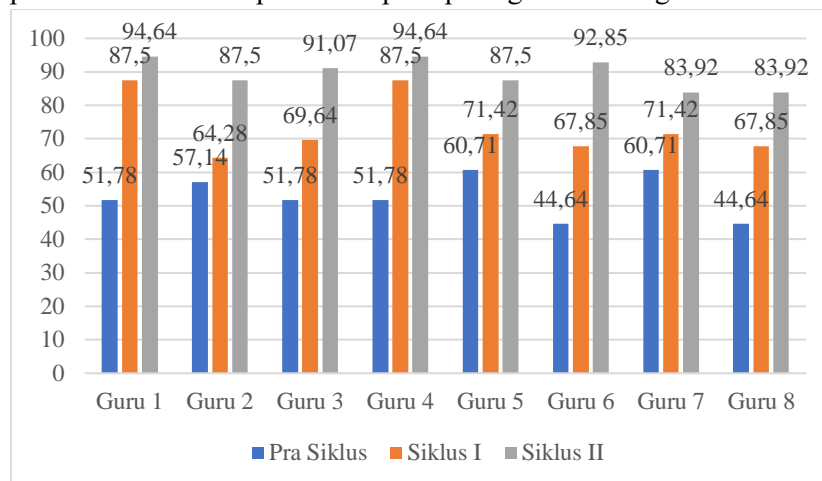
No	Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata Kompetensi dalam Menyusun RPP	Kategori
1	Guru 1	94,64	A
2	Guru 2	87,50	A
3	Guru 3	91,07	A
4	Guru 4	94,64	A
5	Guru 5	87,50	A
6	Guru 6	92,86	A
7	Guru 7	83,93	A
8	Guru 8	83,93	A
	Rata-rata Nilai	89,51	A

Kriteria Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100
- B : Baik : 56 - 75
- C : Cukup : 26 - 55
- D : Kurang : 0 - 25

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata kompetensi guru hanya mencapai 89,51. Dari 8 subjek penelitian, semuanya mendapatkan penilaian kompetensi dengan kategori amat baik (A). Perolehan nilai kompetensi guru tertinggi sebesar 94,64, sedangkan nilai kompetensi guru terendah hanya sebesar 83,93.

Peneliti menyajikan hasil perolehan nilai pada siklus II terhadap kompetensi masing-masing guru dalam menyusun RPP dalam bentuk grafik untuk lebih memperjelas. Grafik kompetensi guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus II

Mengacu pada tabel dan grafik di atas ternyata ada peningkatan kompetensi guru dari sebelumnya. Nilai rata-rata kompetensi guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 52,90, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 73,44, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 89,51. Data tersebut menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kompetensi guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hasil tersebut sudah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga Penelitian Tindakan Sekolah ini dihentikan pada siklus II.

## Pembahasan

Penelitian ini melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus II dikarenakan pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan sehingga belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, berupa perbandingan hasil penelitian antar siklus dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Kompetensi Guru Per Siklus

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Nilai Kompetensi Guru		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mencantumkan Identitas mata pelajaran (meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan).	52,78	63,89	88,89
2	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi	36,11	52,78	88,89
3	Merumuskan Tujuan Pembelajaran sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi	55,56	72,22	88,89
4	Menentukan Materi Pembelajaran	38,89	72,22	88,89
5	Menentukan Alokasi Waktu	38,89	52,78	88,89
6	Menentukan Metode Pembelajaran dalam mencapai tujuan	47,22	63,89	77,78
7	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	47,22	63,89	88,89
8	Menentukan Penilaian Hasil Belajar	44,44	52,78	72,22
9	Menentukan Sumber dan Media Pembelajaran	36,11	61,11	83,33
	Rata-rata	44,14	61,73	85,19

Kriteria Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100  
 B : Baik : 56 - 75  
 C : Cukup : 26 - 55  
 D : Kurang : 0 - 25

Dengan memperhatikan tabel nilai rata-rata kompetensi guru per siklus, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal sebesar 44,14, siklus I naik menjadi 61,73, dan pada akhir siklus II menjadi 85,19. Indikator kinerja kategori sangat baik (A) dengan rentang nilai persentase 76-100 pada kompetensi guru dalam menyusun RPP sudah tercapai.

Perolehan nilai rata-rata kompetensi guru secara individu juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hasil pengolahan data nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP pada pra siklus, siklus I hingga siklus II nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Individual Per Siklus

No	Sunjek Penelitian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kat	Nilai	Kat	Nilai	Kat
1	Guru 1	51,78	C	87,5	A	94,64	A
2	Guru 2	57,14	C	64,28	B	87,5	A
3	Guru 3	51,78	C	69,64	B	91,07	A
4	Guru 4	51,78	C	87,5	A	94,64	A
5	Guru 5	60,71	B	71,42	B	87,5	A
6	Guru 6	44,64	C	67,85	B	92,85	A
7	Guru 7	60,71	B	71,42	B	83,92	A
8	Guru 8	44,64	C	67,85	B	83,92	A
	Rata-Rata	52,89	C	73,43	B	89,50	A

Kriteria Penilaian:

- A : Sangat baik : 76 - 100  
 B : Baik : 56 - 75

C	: Cukup	: 26 - 55
D	: Kurang	: 0 – 25

Perkembangan nilai kompetensi guru per siklus berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 52,89, siklus I naik menjadi 73,43 (naik sebesar 20,54) dan pada akhir siklus II menjadi 89,50 (naik sebesar 16,07). Indikator kinerja kategori baik sekali (A) dengan rentang nilai kompetensi guru antara 76–100 sudah tercapai. Terbukti, melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan pedoman penyusunan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lanniari (2018), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) akan meningkatkan efektifitas pembelajaran serta mempermudah penyusunan RPP. Keaktifan guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena guru semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya untuk dapat menyusun RPP satu lembar. Metode pembinaan yang dipakai sesuai dengan harapan peneliti, yaitu dimulai dengan pemberian contoh cara menyusun RPP satu lembar, latihan bersama, diskusi sebagai wadah kontrol, dan kerja mandiri. Melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam berlatih menyusun RPP satu lembar sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang “Penerapan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP di SD Negeri 3 Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi Guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan pembinaan dalam pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti.
2. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Nilai rata-rata kompetensi guru pada kondisi awal hanya mencapai 52,89, siklus I naik menjadi 73,43 (naik sebesar 20,54) dan pada akhir siklus II menjadi 89,50 (naik sebesar 16,07). Indikator kinerja kategori baik sekali (A) dengan rentang nilai kompetensi guru antara 76–100 sudah tercapai. Dengan adanya Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri), guru menjadi semakin kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyusun administrasi pembelajarannya.

### Saran

Sejalan dengan simpulan yang peneliti paparkan di atas, maka saran dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya, sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
2. Sebaiknya Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

3. Sebaiknya Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dilakukan terhadap semua guru secara bergiliran dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/kompetensi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Pelaksanaan Kurikulum 2013*
- Fatihah, RM. 2008. *Pengertian Konseling* (<http://eko13.wordpress.com> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.00 WIB).
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas
- Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta Jakarta: Kemendiknas
- Khoiri, N., dkk 2022. *Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru IPA SMP Kota Semarang*. Prosiding SNHP LPPM Universitas PGRI Semarang Vol 3 Desember 2022.
- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.05 WIB).
- Kurniawati, D. E. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis*, Tesis Tidak Diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Lanniari. 2018. *Penerapan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP dan Silabus pada Model Pembinaan CLCK SD Negeri 004 Teluk Pulau Hilir Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Serambi PTK, Volume V, No.1, Juni 2018 (<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ptk/article/view/606> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.20 WIB).
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba D. Ahmad, 2007, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi. Aksara.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.10 WIB)
- Simanjuntak J. 2011, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: FAkultas Ekonomi UI

- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjo. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suharningsih. 2016. *Bimbingan Berkelanjutan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Bandungrejo 1 pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 33 Nomor 1 Tahun 2016. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/7673> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.10 WIB)
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 *Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- Sutardi. 2016. *Peningkatan Kompetensi Menyusun RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan Guru SD*. Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/331> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.10 WIB)
- Sutomo. 2016. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas 6 melalui Supervisi Kelas Bersahabat di Gugus I Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 1, Desember 2017. (<https://docplayer.info/32260813-Suripto-s-pd-mm-school-action-research-upt-dindikpora-kecamatan-punggelan-abstrak.html> diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 14.15 WIB).
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, hal. 144
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group
- Uno, B. Hamzah, 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 16